

Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kondisi Perekonomian Daerahku Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang

Desti Oktantia¹, Prihatin Sulistyowati²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
destioktantia8@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the application of the discovery learning model to improve science learning outcomes for class V students on the material Economic Conditions of My Region. The research used is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve student learning outcomes in the learning process in the classroom. The subjects of this research were class V students at SDN Tanjungrejo 3 Malang City with a total of 28 students. The data analysis used in this research is qualitative using data collection techniques in the form of tests. This research was carried out in two interrelated and continuous cycles, namely: planning, implementation, observation and reflection. The research results show that using the discovery learning model can improve student learning outcomes. This is proven by the increase in values, namely cycle I (61%), and cycle II (87%). Thus, the application of the Discovery Learning learning model to class V students at SDN Tanjungrejo 3, Malang City shows good results. There was a significant increase in learning outcomes so that this research was considered a good success.*

Keywords: *Discovery Learning, IPAS, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V pada materi Kondisi Perekonomian Daerahku. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang dengan jumlah 28 peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yaitu siklus I (61%), dan siklus II (87%). Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang menunjukkan hasil yang baik. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan sehingga penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

Kata Kunci : *Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kurikulum mandiri, IPA menjadi IPAS yang merupakan gabungan antara IPA dan IPS. Mata pelajaran IPA tidak kalah pentingnya dalam pendidikan, karena mata pelajaran IPA mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah (Nirwana et al., 2024) Kegiatan

ekonomi adalah bagian penting dari IPAS di kelas V SD, yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai aktivitas kegiatan ekonomi manusia (Wahyuni et al., 2024). Oleh karena itu, mata pelajaran sains dan teknologi diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Diharapkan siswa dapat memahami berbagai hal yang berkaitan dengan alam disekitarnya sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya (Rosiyani et al., 2024).

Menurut (Darlis & Movitaria, 2021) hasil belajar tersebut sangat penting bagi siswa karena sebagai tolok ukur langsung yang sering dipakai oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan, karena memberikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut (Movitaria, 2017) bahwa hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika siswa belajar dalam situasi yang mendukung. Sedangkan menurut Yuliza et al., (2019) hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar (Aini et al., 2021).

Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru dalam proses belajar mengajar (Putri & Pradana, 2021). Guru memiliki kemampuan langsung untuk memengaruhi, membimbing, dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal, peran guru sangat penting. Penggunaan metode belajar dalam proses pembelajaran sangatlah mempengaruhi proses pemahaman siswa (Pratiwi & Sulistyowati, 2020). Guru diharapkan memiliki metode pengajaran yang efektif dan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS pada materi Kondisi Perekonomian Daerahku, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Secara klasikal peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sebaliknya peserta didik dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai < 75 . Untuk mencapai standar KKM, peserta didik perlu mendapatkan nilai ≥ 75 . Secara klasikal, peserta didik dianggap telah tuntas jika 85% dari total peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sementara sisanya dianggap belum tuntas belajar jika memperoleh nilai < 75 . Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan tidak termotivasi dan kurang berkembangnya kreativitas serta keterampilan siswa, karena pelajaran IPAS, khususnya materi kondisi perekonomian daerahku, dianggap sulit dan kurang menarik. Menurut (Muzzilawati et al., 2017) salah satu hambatan pembelajaran IPAS yaitu penerapan metode pembelajaran tidak dikemas menarik bagi siswa sehingga membuat siswa bosan yang akhirnya berpengaruh juga pada hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik yang berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memperdalam pemahamannya terhadap materi pelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* menitikberatkan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator atau membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari (Lieung, 2019). Penemuan (*Discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut (Kurniasih, 2013) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, (Asra, 2021) mengungkapkan bahwa *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *Discovery Learning* mengajak siswa untuk menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam mencari dan menemukan sesuatu, baik itu berupa benda, manusia, maupun peristiwa secara sistematis, logis, kritis, dan analitis yang kemudian dapat dirumuskan sendiri oleh siswa dengan penuh percaya diri (Lidiana et al., 2018). Sependapat dengan hal tersebut (Astari et al., 2018) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dan menciptakan suasana pembelajaran baru yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menemukan pengetahuan yang dipelajari dengan kemampuannya sendiri secara maksimal. Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa untuk berperan menghadapi masalah-masalah yang diambil dari materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih lama diingat siswa yang dapat mendukung peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa (Muhammad & Hupiah, 2018)

Dari permasalahan yang disajikan di atas, terlihat bahwa terus menerus kondisi tersebut akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dari guru untuk memperbaiki kondisi tersebut, terutama dalam pembelajaran materi kondisi perekonomian daerahku pada mata Pelajaran IPAS kelas V. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning* sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata Pelajaran IPAS materi kondisi perekonomian daerahku. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kondisi Perekonomian Daerahku Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang".

METODE

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 03 Malang. Lokasi penelitian terletak di Jl. Terusan Mergan Raya No.18, Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Tindakan dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilakukan tanggal 18 Maret 2024 sedangkan siklus kedua dilakukan tanggal 4 April 2024. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024. Desain penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Pahleviannur et al., 2022). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS, penelitian ini menggunakan teknik menghitung persentase kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Analisis data dilakukan melalui paparan data dan penyimpulan hasil analisis. Jika tindakan pertama tidak berhasil, tindakan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, dan seterusnya, hingga lingkungan sekolah menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran tersebut dan kemampuan peserta didik mencapai target yang ditetapkan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Instrumen penelitian yang dipakai termasuk lembar observasi, panduan wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar berformat pilihan ganda. Indikator pencapaian keberhasilan tindakan pada penelitian ini meningkatnya hasil belajar peserta didik pada kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Malang pada materi kondisi perekonomian daerahku dengan ketentuan jika mencapai ketuntasan 60%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua siklus, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 April 2024. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada prasiklus menunjukkan bahwa mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Merujuk pada hasil prasiklus pada pelajaran IPAS ditemukan lebih banyak siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Diperoleh hasil belajar dari 28 siswa hanya 9 siswa yang tuntas mencapai KKM dengan persentase 32%. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS materi kondisi perekonomian daerahku pada prasiklus dinilai masih rendah. Oleh karena itu, langkah perbaikan dilakukan melalui penerapan model *Discovery Learning*.

Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Pra-siklus

Nilai rata-rata	60
Jumlah siswa mendapat nilai <75	68% (19 siswa)
Jumlah siswa mendapat nilai >75	32% (9 siswa)

Pada siklus I, diperoleh hasil belajar yang ditunjukkan pada table 2 dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra siklus yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas adalah 78 dengan persentase ketuntasan belajar 61% dan siswa yang belum tuntas 39%. Berdasarkan perolehan tersebut maka hasil belajar yang diperoleh berada dibawah standar ketuntasan. Dengan demikian masih diperlukan siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang.

Tabel 2. Hasil Belajar IPAS Siklus I

Nilai rata-rata	78
Jumlah siswa mendapat nilai <75	39% (11 siswa)
Jumlah siswa mendapat nilai >75	61% (17 siswa)

Pada saat dilakukan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, ditunjukkan pada tabel 3 dengan nilai rata-rata 89. Persentase siswa yang mendapat nilai <75 adalah 14% dan siswa yang mendapatkan nilai >75 yaitu 87%. Pelaksanaan penelitian siklus 2, melihat pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Rekapitulasi hasil belajar pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 89, pada siklus ini nilai ketuntasan sudah bagus dan pembelajaran berhasil untuk siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS Siklus II

Nilai rata-rata	89
Jumlah siswa mendapat nilai <75	14% (4 siswa)
Jumlah siswa mendapat nilai >75	87% (24 siswa)

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungejo 3 Kota Malang pada mata pelajaran IPAS materi kondisi perekonomian daerahku. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Model *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan kemampuan kognitif. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan memperkuat rasa percaya diri mereka melalui pengalaman menemukan pengetahuan sendiri dalam materi yang dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran selama 2 siklus dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, yaitu dari 61% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS. Model *Discovery Learning* melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Model *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan kemampuan kognitif. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan memperkuat rasa percaya diri mereka melalui pengalaman menemukan pengetahuan sendiri dalam materi yang dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, F., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–61. → **Jurnal Online**
- Asra, F. A. (2021). Metode Pembelajaran Gabungan Discovery Learning dan Inquiry Learning Guna Pemaksimalan Potensi Siswa. *Center for Open Science*. → **Jurnal Online**
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas penggunaan model discovery learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20> → **Jurnal Online**
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan model assure untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369. → **Jurnal Online**
- Kurniasih, I. (2013). Berlin sani. 2014. *Implementasi Kurikulum*. → **Buku**
- Lidiana, H., Gunawan, G., & Taufik, M. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media PhET Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.519> → **Jurnal Online**
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465> → **Jurnal Online**
- Movitaria, M. A. (2017). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Brain Based Learning Approach Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus IV Kecamatan Padang Utara. Doctoral dissertation*. → **Disertasi**

- Muhammad, F., & Hupiah, H. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MA Muallimin NW Pancor 2018/2019. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(2), 107–117. <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i2.1065> →**Jurnal Online**
- Muzzilawati, S., Aeni, A. N., & Hanifah, N. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media potret budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2101–2110. <http://dx.doi.org/10.17509/jpi.v2i1.12427> →**Jurnal Online**
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164. →**Jurnal Online**
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka. →**Buku**
- Pratiwi, N., & Sulistyowati, P. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan kelas II di SDN Tawangrejeni 03. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 346–351. →**Jurnal Online**
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jamâ€™™ iyyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. →**Jurnal Online**
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. →**Jurnal Online**
- Wahyuni, D., Kholillah, M. K., & Rustini, T. (2024). Analisis Muatan Konten IPAS Terkait Berbagai Jenis Pekerjaan dan Kegiatan Ekonomi pada Buku IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar Berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. →**Jurnal Online**
- Yuliza, Y., Fatmariza, H., Miaz, Y., & Hakim, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 763–772. →**Jurnal Online**